



INILAH AKIDAH DAN MANHAJ KAMI

(Tahrik Thaliban Pakistan)

**Ditulis oleh asy-Syaikh asy-Syahid Khalid
al-Haqqani rahimahullah (Naib Amir Tahrik
Thaliban Pakistan dan Anggota al-Lajnah
asy-Syar'iyyah Tahrik Thaliban Pakistan)**

Akidah dan Manhaj Tahrik Thaliban Pakistan

بسم الله الرحمن الرحيم

**Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang.**

Akidah Kami dan Manhaj Kami, Siapa Kami?

Ditulis oleh asy-Syaikh al-Fadhil Khalid Haqqani Syahid rahimahullah, anggota al-Lajnah asy-Syar'iyah dari Tahrik Thaliban Pakistan.

1. Kami anggota Tahrik Thaliban Pakistan berasal dari Pakistan. Kami adalah kaum muslimin, al-Hamdulillah.

2. Kami berkeyakinan dengan menauhidkan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ini merupakan perkara yang mana setiap muslim beragama dengannya. Kami tidak memandang adanya hak al-Uluhiyyah selain Allah, baik itu pada manusia, jin, malaikat, atau makhluk-makhluk lainnya.

Allah Jalla Jalaluh menekankan penjelasan hal ini sebanyak sembilan kali pada firman-Nya Yang Mahabijaksana,

الله لا إله إلا هو

“Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain-Nya.”

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” [QS. al-Baqarah: 163]

3. Kami beriman dengan seluruh risalah kenabian dan kerasulan dan dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami meyakini bahwa ia merupakan nabi yang benar yang telah menutup risalah kenabian. Setiap orang atau pun aliran yang mengingkari beliau sebagai penutup kenabian, maka kami katakan bahwa ia telah kafir.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ
اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." [QS. al-Ahzab: 40]

4. Kami meyakini bahwa semua sahabat —semoga Allah meridhai mereka semua— adalah adil dan berada di atas kebenaran dan kami tidak membedakan satu pun dengan yang lain. Dengan berdasarkan akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, kami mengutamakan asy-Syaikhain, yaitu Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu 'an huma, dan kami mencintai 'Utsman dan 'Ali radhiyallahu 'an huma.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا

“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad... (hingga akhir ayat).” [QS. al-Anfal: 74]

Imam al-A'zham rahimahullah pernah ditanya tentang akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, maka ia mengatakan,

أن تفضل الشيخين وتحب الختتين

“Maka engkau mengutamakan Abu Bakar dan 'Umar serta mencintai 'Utsman dan 'Ali.” [Syarh al-‘Aqidah ath-Thahawiyah oleh al-Maidani, hlm. 113]

5. Kami menganggap barang siapa yang menjelek-jelekkan asy-Syaikhain (Abu Bakar ash-Shiddiq dan 'Umar bin al-Khaththab) dan para sahabat selainnya —semoga Allah meridhai mereka semua— dan mencela mereka atau melaknat mereka dan para sahabat lainnya yang telah tsabit akan keislaman mereka secara mutawatir, maka ia telah kafir dan keluar dari agama Islam.

6. Kami meyakini bahwa Alquran adalah undang-undang yang diturunkan secara sempurna dari sisi Allah, meliputi 30 juz dan 114 surat, dan diturunkan dengan Ruhul Amin (Jibril 'alaihissalam) kepada Khatamun Nabiyyin (penutup para nabi, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) dari sisi Rabbil 'Alamin (Rabb semesta alam, Allah Subhanahu wa Ta'ala). Setiap orang yang meyakini bahwa Alquran cacat atau telah diubah atau menganggap bahwa Alquran saat ini bukanlah Alquran yang sebenarnya, maka kami meyakini bahwa orang tersebut telah kafir dan telah keluar dari millah agama Islam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan adz-Dzikra (Alquran) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” [QS. al-Hijr: 9]

Masalah ini merupakan masalah ma'lum minad din bidh dharurah (yang diketahui secara pasti di dalam agama Islam) lagi terang-benderang. Jelas layaknya jelasnya siang hari bahwa yang dimaksud dengan adz-Dzikra adalah apa yang terdapat di antara dua sisi kitab (yaitu Alquran) dan telah dibaca oleh lisan-lisan sejak empat belas abad lamanya dan tidak ada sesuatu apa pun darinya yang terhapus maupun hilang.

7. Kami meyakini bahwa para nabi seluruhnya adalah ma'shum (terbebas dari kesalahan). Barang siapa yang memberikan ketetapan atas mereka dengan selain hal ini, maka ia sesat menyesatkan. Kami juga meyakini bahwa kemaksuman tidak diberikan kepada selain para nabi —selawat serta salam tercurah atas mereka—.

8. Kami meyakini bahwa para sahabat yang mulia —semoga Allah meridhai mereka semua— adalah timbangan untuk kebenaran.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ ۖ فَقَدِ اهْتَدَوْا

“Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk.” [QS. al-Baqarah: 137]

9. Kami mengikuti manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam masalah al-Asma wash Shifat sehingga kami tidak menetapkan jism bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala dan kami juga tidak menafikan sifat-sifat-Nya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia dan Dialah Yang Maha Mendengar dan Melihat.” [QS. asy-Syura: 11]

10. Kami berada di atas manhaj yang pertengahan (al-Wasathiyyah), sebagaimana manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam masalah keimanan dan kekufuran. Kami berlepas diri dari sikap meremehkan maupun sikap berlebih-lebihan dalam masalah ini. Kami tidak seperti al-Jahmiyyah dan al-Murjiah yang menganggap amal perbuatan sebagai perkara yang sia-sia yang tidak bermanfaat. Kami juga tidak seperti al-Khawarij dan al-Mu'tazilah yang mengafirkan setiap orang yang terjatuh pada dosa.

11. Kami meyakini bahwa hukum asal untuk orang-orang Islam dan dunia Islam adalah Islam. Maksudnya, kami menganggap mereka sebagai kaum muslimin selama mereka tidak menampakkan salah satu pembatal dari pembatal-pembatal keislaman, baik itu berupa ucapan maupun perbuatan mukaffirah (yang menyebabkan pengucapnya atau pelakunya menjadi kafir dan keluar dari millah) ataupun yang menunjukkan sebagai salah satu ciri dari ciri-ciri kekufuran.

Sedangkan iman itu sendiri adalah tashdiq (pembenaran) terhadap setiap perkara yang datang dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, baik secara umum maupun secara mendetail, disertai komitmen dalam menaatinya dengan tidak mendustakan dan tidak mengingkari. [Kasyful Bari]

12. Mayoritas anggota Tahrik Thaliban Pakistan taklid kepada mazhab al-Hanafi oleh Imam Abu Hanifah rahimahullah, salah satu mazhab dari empat mazhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang sah (benar dan diakui). Kami meyakini bahwa mazhab-mazhab yang menyatukan Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah benar dan kami tidak mengingkari satu pun darinya. Kami juga memperluas barisan-barisan kami bagi setiap muslim dalam rangka menyatukan umat Islam dan mendirikan Khilafah Islamiyyah. Kami juga menjauhkan diri kami dari setiap perselisihan sektarian, kebahasaan, atau kebangsaan karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ،
وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ
تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).”
[Hadis yang mulia, HR. Muslim, no. 2588]

13. Berdasarkan atas hal ini, maka kami menganggap mereka sebagai kaum muslimin, sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, rahmat bagi semesta alam, bersabda pada Haji Wada',

فان الله حرم عليكم دماءكم و اموالكم
واعراضكم كحرمة يومكم هذا في شهركم هذا
في بلدكم هذا

“Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian darah-darah kalian, harta-harta kalian, dan kehormatan-kehormatan kalian layaknya haramnya hari kalian ini, syiar kalian ini, dan negeri kalian ini.”
[Shahih al-Bukhari no. 1742]

Kami mengutuk kampanye peperangan tanpa pandang bulu terhadap orang-orang awam kaum muslimin di pasar-pasar mereka dan masjid-masjid mereka. Kami berlepas diri darinya. Kami menganggap perbuatan-perbuatan tersebut adalah haram mengatasnamakan Thaliban. Adapun perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan apa yang kami sebutkan, maka kemungkinan dilakukan oleh jaringan gelap Pakistan (ISI; Layanan Intelijen

Pakistan) dan jaringan kriminal pembunuh bayaran, Blackwater Amerika.

14. Kami menganggap bahwa menetapkan hukum atau peraturan perundang-undangan buatan yang bertentangan dengan hukum syariat Ilahi atau menggantinya atau menggugulkan hukum tersebut di atas hukum syariat Ilahi adalah kekafiran.

Di dalam hadis,

من بدل دينه فاقتلوه

“Barang siapa mengganti agama (hukum atau peraturan)-nya, maka bunuhlah ia.” [HR. Bukhari no. 4922]

15. Kami menganggap bahwa hak tahrim (pengharaman) dan tahlil (penghalalan) adalah hak khusus bagi Allah 'Azza wa Jalla. Selain Allah, tidak ada satu pun yang berhak untuk menghalalkan dan mengharamkan.

16. Berdasarkan dalil-dalil dari Alquran, sunah, dan tafsir Salafush Shalih, kami meyakini akan haramnya kaum muslimin memberikan loyalitas kepada orang-orang kafir, mencintai mereka juga haram, dan berdirinya kaum muslimin di barisan orang-orang kafir untuk tolong-menolong bersama mereka (memerangi kaum muslimin) adalah kekafiran.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى
أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ
فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Wahai, orang-orang yang beriman. Janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nashrani sebagai sekutu. Sebagian mereka adalah sekutu bagi sebagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka sebagai sekutu, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” [QS. al-Maidah: 51]

Syaikh Anwar Syah al-Kasymiri rahimahullah berkata dalam kitabnya, Ikfarul Mulhidin, hlm. 119, “Barang siapa membelanya atau menakwil-nakwil ucapannya (yaitu ucapan kaum Qadiyyani), maka ia dikafirkan secara pasti.”

Ibrah ini berlaku untuk setiap orang yang membela kekufuran orang-orang kafir, sistem, dan undang-undang karena ibrah diambil dari keumuman lafal, bukan dengan khususnya sebab.

17. Kami meyakini bahwa jihad Islam bersenjata alias perang di jalan Allah adalah benar dalam upaya menegakkan hukum-hukum Islam. Barang siapa yang tidak meyakini bahwa peperangan di jalan Allah merupakan metode yang benar atau mengingkarinya, maka kami menganggapnya keluar dari millah agama Islam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ
كُلُّهُ

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.” [QS. al-Anfal: 39]

Sedangkan iman merupakan membenaran terhadap setiap perkara yang datang dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan di antara perkara tersebut adalah jihad.

18. Kami menganggap setiap sistem yang bertentangan dengan Islam dan Khilafah Islamiyyah adalah sistem kafir.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

“Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.” [QS. Ali 'Imran: 85]

19. Kami menganggap sekularisme dan demokrasi adalah kekafiran. Kami juga menganggap bahwa semua sistem ini adalah sistem penjajahan atas negeri-negeri kaum muslimin. Kami menyeru kepada umat Islam agar menyelamatkan kaum muslimin dari cengkeraman penjajahan ini dengan bangkit melawan sampai negeri-negeri mereka bebas dari sistem-sistem dan konstitusi-konstitusi kafir ini, hukum Islam yang murni ditegakkan sehingga merobohkan sistem jahiliah, dan Khilafah 'ala Minhajin Nubuwwah (kekhilafahan yang berada di atas manhaj kenabian) tegak.

20. Kami menganggap akan diperbolehkannya operasi kesyahidan (al-'Amaliyyat al-Istisyhadiyyah). Kami menganggapnya sebagai senjata yang mematikan dalam memerangi musuh. Karena masalah ini adalah masalah ijthadiyyah, maka kami tidak memaksakan pendapat kami untuk orang yang berpendapat akan ketidakbolehannya. Kami juga tidak menjadikan masalah ijthadiyyah seperti ini sebagai landasan kebencian dan permusuhan selama orang yang berbeda pendapat tidak membantu musuh.

21. Kami meyakini bahwa seluruh bumi kaum muslimin adalah satu dan setiap tanah yang mana Khilafah pernah menguasainya meski hanya satu hari saja adalah kami anggap sebagai bagian dari bumi Islam. Kami juga tidak menerima pembagi-bagian negara berdasarkan bahasa atau bangsa. Kami menganggap hal ini sebagai konspirasi orang-orang kafir dalam memerangi orang-orang Islam.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh para ulama fikih Islam,

وبلاد الاسلام كلها بمنزلة البلدة الواحدة

“Dan negeri-negeri Islam seluruhnya memiliki kedudukan sebagai satu negeri.” [Majmu' al-Fatawa jilid 5]

Berdasarkan atas hal ini, maka kami menganggap bahwa membebaskan negeri-negeri kaum muslimin dari sistem-sistem (rezim-rezim) kafir adalah kewajiban bagi kami dan seluruh kaum muslimin.

22. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah koalisi campuran yang telah menguasai dan memaksakan

perang besar di Afghanistan dan seluruh dunia Islam. Konstitusi dan undang-undang PBB merupakan undang-undang buatan yang kafir. Kami mengingkari konstitusi PBB. Kami menganggap PBB adalah thaghut yang paling besar dan pemimpinnya kekafiran dan orang-orang kafir. Berlepas diri dari konstitusi PBB merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى

“Barang siapa yang kufur kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat.” [QS. al-Baqarah: 256]

23. Manhaj kami adalah Alquran, sunah, dan tafsir para imam dalam agama Islam. Kami bukanlah Ahlul Bid'ah. Kami juga tidak mengikuti hawa nafsu kami. Kami memandang bahwa penafsiran terhadap Alquran dan sunah berdasarkan hawa nafsu merupakan kezindikan dan haram.